



RANGKUMAN MATERI MATA
PELAJARAN AL QUR'AN
HADIST_BUKU PAKET KELAS
X KSSK MADRASAH TAHUN
2020_X MAKBI

BAB I AL QURAN ADALAH WAHYU ALLAH

1. DEFINISI AL QUR'AN

Para ulama ahli al-Qur'an memiliki beberapa definisi dan pemahaman tentang al-Qur'an, baik dari segi etimologi maupun terminologi. Beberapa pendapat tentang nama Al-Qur'an secara kebahasaan atau etimologi antara lain adalah :

A. Menurut Al Lihyany

Qur'an adalah bentuk kata benda/inti (masdar) dari kata kerja قَرَأَ yang artinya membaca. Dari kata ini al-Qur'an bisa diartikan sebagai bacaan atau sesuatu yang dibaca.

B. Menurut Al Asy'ari

Kata Qur'an berasal dari lafaz قَرَنَ artinya menggabungkan sesuatu dengan yang lain. Kata ini lalu dijadikan sebagai nama kumpulan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pendapat ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa surat-surat, ayat-ayat dan huruf-huruf al-Qur'an saling beriringan dan saling digabungkan.

C. Menurut Al Farra

Asal kata al-Qur'an adalah lafadz قَرَائِنُ yang berarti petunjuk atau indikator. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa ayat-ayat al-Qur'an saling membenarkan antara yang satu dengan yang lainnya

D. Menurut Az Zujaj

Kata al-Qur'an berasal dari kata الْقُرْءُ yang mengikuti susunan pola (wazan) فُعْلَانٌ artinya yang kumpulan. Argumen pendapat ini adalah karena Al Qur'an terdiri dari kumpulan surat-surat dan ayat-ayat yang memuat kisah-kisah, perintah dan larangan.

E. Menurut Asy Syafii

Imam Syafi'i berpendapat bahwa kata al-Qur'an adalah isim alam (nama) asli. Al-Qur'an menurut imam Syafi'i tidaklah berasal dari kata apa pun. AlQur'an memang sejak awal digunakan sebagai nama Kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw.

Beberapa pendapat ulama mengenai definisi al-Qur'an secara terminologi di antaranya adalah :

A. Menurut Syeikh Muhammad Khudairi Beik

Al-Qur'an ialah lafaz (firman Allah) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

B. Menurut Subkhi Saleh

Al-Qur'an adalah kitab (Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya.

C. Menurut Muhammad Abduh

Kitab (al-Qur'an) adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada (hati) orang-orang yang menjaganya dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam.

UNSUR DALAM PENGERTIAN AL QURAN

- a. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah swt.
- b. Al-Qur'an terdiri dari lafaz berbahasa Arab
- c. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
- d. Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt. yang mengandung mukjizat bagi Nabi Muhammad saw. yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril.
- e. Al-Qur'an disampaikan dengan cara mutawatir (berkesinambungan).
- f. Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah.
- g. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas
- h. Al-Qur'an senantiasa terjaga/terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang Islam yang menjaganya dengan menghafal al-Qur'an.

2. NAMA NAMA AL QUR'AN

Al-Qur'an sebagai kitabullah memiliki banyak nama. Kitab al-Itqan karya Imam Suyuti menyebutkan bahwa al-Qur'an memiliki 55 nama. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Az-Zarkasyi. Pendapat lain menyatakan ada 78 nama. Beberapa nama al-Qur'an yang paling populer adalah :

A. Al Qur'an

Nama al-Qur'an adalah paling populer dan paling sering dilekatkan. Kita tentu masih ingat bahwa al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca.

B. Al Kitab

Al-Qur'an sering disebut sebagai al-Kitab atau Kitabullah artinya kitab suci Allah. Al-Kitab juga bisa diartikan yang ditulis.

C. Al Furqan

Al-Furqan artinya pembeda, maksudnya yang membedakan antara yang hak dan yang batil. Al-Furqan merupakan salah satu nama al-Qur'an. Penyebutan al-Furqan terdapat dalam surat al-furqan ayat 1\

D. Az Zikr

Az-Zikr artinya pemberi peringatan. Melalui al-Qur'an Allah swt.. memberi peringatan kepada manusia.

E. At Tanzil

At-Tanzil artinya yang diturunkan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril a.s. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

3. MENGANALISIS PERILAKU ORANG YANG MEMAHAMI AL QUR'AN

Al-Qur'an adalah sumber pertama ajaran Islam. Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Al-Qur'an memuat berbagai pedoman dasar bagi kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan keimanan/akidah, tuntunan ibadah, budi pekerti dan lain-lain. Sebagai kitab tuntunan hidup bagi setiap umat Islam, hendaknya setiap Muslim dapat menjalani kehidupan menurut tuntunan al-Qur'an. Yakni dengan menerapkan budi pekerti dan etika yang dilandasi keimanan kepada Allah swt.. Umat Islam diwajibkan untuk meenjalani kehidupan sesuai tuntunan al-Qur'an baik dalam kesendiriannya maupun di tengah-tengah pergaulan bermasyarakat

BAB II KEBENARAN PENURUNAN AL QUR'AN

1. DEFINISI TURUNYA AL QUR'AN

Secara majazi turunnya al-Qur'an diartikan sebagai pemberitahuan dengan cara dan sarana yang dikehendaki Allah swt. Adapun tentang kaifiyat turunnya al-Qur'an itu terjadi perbedaan antara para ulama. Dalam hal ini ada tiga pendapat :

- a. Al-Qur'an itu diturunkan ke langit dunia pada malam al-qadr sekaligus lengkap dari awal sampai akhir. Kemudian diturunkan berangsur-angsur sesudah itu dalam tempo 20 tahun atau 23 tahun atau 25 tahun berdasarkan pada perbedaan yang terjadi tentang berapa lama nabi bermukim di Makkah sesudah beliau diangkat menjadi rasul. Pendapat ini berpegang pada riwayat At- T}abary dari Ibnu 'Abbas
- b. Al-Qur'an itu diturunkan ke langit dunia sebanyak 20 kali lailatul qadr dalam 20 tahun atau 23 kali lailatul qadr dalam 23 tahun atau 25 kali lailatul qadr dalam 25 tahun. Pada tiap-tiap malam diturunkan ke langit dunia tersebut, sekedar yang hendak diturunkan dalam tahun itu kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara berangsur-angsur.
- c. Al-Qur'an itu permulaan turunnya ialah di malam al-qadr, kemudian diturunkan setelah itu dengan berangsur-angsur dalam berbagai waktu.

Adapula pendapat bahwa al-Qur'an diturunkan tiga kali dalam tiga tingkat:

1. Diturunkan ke Lauh Mahfuz.
2. Diturunkan ke Baitul 'Izzah di langit dunia.
3. Diturunkan berangsur-angsur ke dunia.

Al-Qur'an diturunkan dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai dari malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi sampai 9 Zulhijjah haji wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H. Permulaan turunnya al-Qur'an ketika Nabi saw.. bertah}annus| (beribadah) di Gua Hira. Pada saat itu turunlah wahyu dengan perantara Jibril al-Amin dengan membawa beberapa ayat al-Qur'an. Surat yang pertama kali turun adalah surat al-'Alaq ayat 1-5. Sebelum wahyu diturunkan telah turun sebagian irhas (tanda dan dalil). Diantara tanda-tanda tersebut adalah mimpi yang benar di kala beliau tidur dan kecintaan beliau untuk menyendiri dan berkhalwat di Gua Hira untuk beribadah kepada Tuhannya.

2. PENGERTIAN PENULISAN AL QUR'AN

Penulisan al-Qur'an adalah proses penulisan al-Qur'an dari wahyu yang diterima Nabi Muhammad saw. hingga selesai dikumpulkan dalam sebuah tulisan berupa mushaf (kitab berjilid) pada zaman Khalifah Usman bin Affan. Penulisan dan pengumpulan al-Qur'an ini melewati tiga fase.

1. Zaman Nabi

Tahap pertama adalah zaman Nabi Muhammad saw. di mana pada tahap ini hafalan para sahabat lebih banyak berperan daripada tulisan-tulisan yang masih terpisah-pisah. Siapa saja di antara para sahabat yang mendengar satu ayat, maka akan langsung menghafalnya atau menuliskannya dengan sarana seadanya di pelepah kurma, potongan kulit, permukaan batu cadas atau tulang belikat unta. Jumlah para penghafal al-Qur'an sangat banyak.

2. Zaman Sahabat Abu Bakar

Pada zaman ini terjadi banyak peperangan yang mengakibatkan banyak para sahabat penghafal al-Qur'an meninggal dunia. Sahabat Umar Ibn Khattab menyampaikan pendapat kepada Abu Bakar untuk

menulis ulang dan mengumpulkan catatan-catatan alQur'an yang masih terpisah-pisah. Namun Abu Bakar menolaknya, ia tidak ingin melakukannya karena takut dosa, sehingga Umar terus-menerus mengemukakan pandangannya. Akhirnya Allah sswt. membukakan pintu hati Abu Bakar untuk hal itu, dia lalu memanggil Zaid Ibn Tsabit dan memerintahkannya untuk menuliskan ulang catatan-catatan al-Qur'an dalam sebuah mushaf. Mushaf tersebut berada di tangan Abu Bakar hingga dia wafat, kemudian dipegang oleh Umar hingga wafatnya, dan kemudian di pegang oleh Hafshah Binti Umar.

3. Zaman Sahabat Utsman bin Affan

Periode ini adalah periode ketiga proses pengumpulan dan penulisan alQur'an. Banyak catatan dan kumpulan-kumpulan catatan al-Qur'an yang berbedabeda di antara para sahabat. Hal itu dikhawatirkan akan menjadi fitnah, maka Khalifah Usman bin Affan memerintahkan untuk mengumpulkan mushaf-mushaf tersebut menjadi satu mushaf. Perbedaan antara pengumpulan yang dilakukan Usman bin 'Affan dan pengumpulan yang dilakukan Abu Bakar As-Siddiq adalah :

Tujuan dari pengumpulan al-Qur'an di zaman Abu Bakar adalah menuliskan dan mengumpulkan keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an dalam satu mushaf agar tidak tercecce dan tidak hilang tanpa membawa kaum muslimin untuk bersatu pada satu mushaf; hal itu dikarenakan lebih terlihat pengaruh dari perbedaan dialek bacaan yang mengharuskannya membawa mereka untuk bersatu pada satu mushaf al-Qur'an saja.

Sedangkan tujuan dari pengumpulan al-Qur'an di zaman Khalifah Usman r.a. adalah : Mengumpulkan dan menuliskan al-Qur'an dalam satu mushaf dengan satu dialek bacaan dan membawa kaum muslimin untuk bersatu pada satu mushaf alQur'an karena timbulnya pengaruh yang mengkhawatirkan pada perbedaan dialek bacaan al-Qur'an.

BAB III MENGHAJATI KEOTENTIKAN AL QUR'AN

1. MEMAHAMI KEOTENTIKAN AL QUR'AN

Dalam Surat al-Hijr ayat 9 Allah swt. menjamin keotentikan dan kesucian serta kemurnian kitab suci al-Qur'an. Allah swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Kemurnian dan Keotentikan al-Qur'an selalu terjaga sejak saat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. hingga akhir zaman kelak. Keindahan bahasa dan kandungan ajaran serta tuntunan hidup umat manusia adalah salah satu kemukjizatan yang menjaminkannya. Dalam hal kandungan isinya, al-Qur'an mengajukan tantangan kepada orang-orang kafir dan siapapun yang meragukan kebenarannya.

Sejak dahulu, orang-orang kafir menuduh bahwa al-Qur'an hanyalah sejenis mantera-mantera tukang tenung dan kumpulan syair-syair. Mereka mengira bahwa al-Qur'an adalah karangan Nabi Muhammad saw.

Tantangan al-Qur'an yang dimaksudkan antara lain adalah :

- A. Al-Qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-Qur'an untuk mendatangkan semisalnya secara keseluruhan. Hal ini terkandung dalam firman Allah swt. QS at-Tur [52]: 33-34 :

أَمْ يَقُولُونَ نَقَوْلَهُ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

Terjemahan :

Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". Sebenarnya mereka tidak beriman. Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar.

- B. Al-Qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-Qur'an untuk mendatangkan 10 surah semisalnya. Hal ini terkandung dalam QS Hud [11] : 13

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْنَ وَادْعُوا مَنْ اسْتَضَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan :

Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".

- C. Al-Qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-Qur'an untuk mendatangkan satu surah saja semisal al-Qur'an. Hal ini terkandung dalam QS alBaqarah [2] ayat 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan :

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Ketiga tantangan menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah mukjizat. Terbukti hingga sekarang, belum ada satu pun manusia dan bahkan jin yang mampu membuat kalimat seindah al-Qur'an. Apalagi mampu memiliki kandungan makna dan berita yang lebih hebat dari al-Qur'an.

Hal ini membuktikan bahwa al-Qur'an memang bukan buatan manusia, al-Qur'an adalah wahyu Allah swt.. Banyaknya para penghafal al-Qur'an adalah salah satu benteng penjaga kemurnian dan keotentikan al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an tidak pernah putus generasi sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Cetakan-cetakan hingga kini terus dibuat, disimpan, diteliti dan diperbaharui sejak dahulu waktu wahyu disalin di atas batu, lembaran kulit binatang, pelepah kurma dan tulang-tulang. Seluruh cetakan dan apa pun bentuk media yang menyimpan al-Qur'an saat ini, semuanya bersumber pada satu titik, yakni mushaf al-Qur'an yang selesai dikodifikasi pada zaman Khalifah Usman bin Affan. Turun temurun terus dijaga secara mutawatir lintas zaman dalam berbagai media yang terus berkembang dan di hafalan-hafalan para penghafal al-Qur'an

BAB IV AL QUR'AN MUKJIZAT NABIKU

1. DEFINISI MUKJIZAT

Secara etimologi kata Mukjizat berbentuk isim fa'il yang berasal dari kata:

أَعْجَزَ - يُعْجِزُ - إِعْجَازٌ - مُعْجِزٌ / مُعْجِرَةٌ

Awalnya, kata ini berarti melemahkan atau mengalahkan lawan. Namun dalam perkembangannya, kata mukjizat juga digunakan untuk memberikan arti pada sesuatu yang hebat atau luar biasa.

Manna' al-Qattan mendefinisikan mukjizat sebagai berikut:

“Mukjizat adalah hal yang bertolak belakang dengan kebiasaan, tidak seperti biasanya dan melawan tantangan dengan selamat.”

Dalam penggunaannya kata mukjizat hanya diperuntukkan kepada hal-hal luar biasa yang dikaruniakan oleh Allah swt. kepada para nabi dan rasul.

Tujuan dari diturunkannya mukjizat adalah untuk membuktikan kebenaran pengakuan dan ajaran-ajaran para rasul. Tujuan ini khususnya berkenaan dengan tantangan yang harus dihadapi oleh para nabi dan rasul saat berdakwah.

Mukjizat berfungsi sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulan mereka, bahwa mereka adalah benar-benar para nabi dan rasul (utusan) Allah yang membawa risalah kebenaran dari Allah swt.

2. SYARAT SYARAT MUKJIZAT

Suatu hal dapat dikategorikan sebagai mukjizat karena memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Sesuatu yang tidak sanggup dilakukan oleh siapapun selain Allah swt.;
- b. Mukjizat adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan kebiasaan dan berlawanan dengan hukum alam (sunnatullah);
- c. Mukjizat harus berupa hal yang dijadikan saksi oleh seseorang yang mengaku membawa risalah Ilahi sebagai bukti atas kebenarannya;
- d. Mukjizat terjadi bertepatan dengan pengakuan Nabi dan penolakan suatu kaum atas pengakuan tersebut;
- e. Tidak ada seorang manusia pun, bahkan jin sekalipun yang dapat mengalahkan suatu mukjizat yang sudah diberikan oleh Allah.

3. MACAM MACAM MUKJIZAT

Mukjizat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- A. Mukjizat hissi (kasat mata), yakni mukjizat yang dapat dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dicium oleh hidung, diraba oleh tangan, dan atau dirasa oleh lidah, tegasnya dapat dicapai dan ditangkap oleh panca indera Mukjizat ini sengaja ditunjukkan atau diperlihatkan manusia biasa, yakni mereka yang tidak biasa menggunakan kecerdasan akal pikirannya, yang tidak cakap padangan mata hatinya dan yang rendah budi dan perasaannya. Karena bisa dicapai dengan panca indera, maka mukjizat ini bisa juga disebut mukjizat inderawi. Mukjizat hissi ini dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya hanya diperlihatkan kepada umat tertentu dan di masa tertentu.
- B. Mukjizat ma'nawi (tidak kasat mata), yakni mukjizat yang tidak mungkin dapat dicapai dengan kekuatan panca indera, tetapi harus dicapai dengan kekuatan 'aqli> atau dengan kecerdasan pikiran intelektual atau mata batin.

4. DEFINISI I'JAZ AL QUR'AN

I'jaz al-Qur'an adalah teguhnya kehebatan al-Qur'an di hadapan kelemahan manusia dan jin yang tidak akan mampu membuat karya sehebat al-Qur'an. Kemukjizatan al-Qur'an menumbuhkan kesadaran pada manusia bahwa al-Qur'an adalah nyata-nyata wahyu Allah swt. dan sekaligus merupakan bukti kerasulan Muhammad saw. bahwa al-Qur'an bukan karangan Nabi Muhammad saw.

5. ASPEK ASPEK KEMUKJIZATAN AL QUR'AN

Secara garis besar ada dua aspek kemukjizatan al-Qur'an yaitu:

A. Gaya Bahasa (Uslub)

Gaya bahasa al-Qur'an adalah gaya bahasa khas yang tidak dapat ditiru oleh siapa pun. Susunannya sangat otentik dan indah. Para sastrawan Arab pun bahkan tidak mampu menirunya. Al-Qur'an memakai bahasa dan lafaz Arab yang meskipun indah tetapi bukan puisi, bukan prosa dan bukan pula syair. Dari sisi kemukjizatan, inilah yang kemudian membuat mereka tidak pernah mampu untuk menandinginya dan putus asa lalu merenungkannya.

Keistimewaan uslub al-Qur'an antara lain :

- 1) Keindahan dan kelembutan bahasa al-Qur'an sejak dari bentuk lafaznya dan susunan kalimatnya;
- 2) Keserasian al-Qur'an dapat dirasakan oleh semua lapisan manusia. Kaum cendekiawan maupun kaum awam dapat merasakan keagungan dan keindahan al-Qur'an;
- 3) Sesuai dengan akal dan perasaan. Al-Qur'an menyampaikan doktrin dan pengetahuan dengan kalimat-kalimat yang indah;
- 4) Keindahan kalimat serta keanekaragaman susunannya. Satu makna diungkapkan dalam beberapa bentuk lafaz dan susunan yang bermacam-macam;
- 5) Al-Qur'an mencakup dan memenuhi persyaratan antara bentuk global (ijmal) dan bentuk yang terperinci (tafsil);
- 6) Kalimat-kalimat yang lugas dapat dimengerti dengan secara langsung.

Hal-hal lain yang menjadi kehebatan dan kemukjizatan al-Qur'an dari aspek bahasa adalah ketelitian, kerapian dan keseimbangan kata-kata yang digunakan. Ketelitian dan kerapian yang dimaksudkan antara lain adalah:

1. Ketelitian pengungkapan kata-kata
2. Keseimbangan penggunaan kata-kata
3. Misteri angka 19

Keunikan ini merupakan satu tanda kerapian, ketelitian dan keseimbangan huruf dan kata yang digunakan dalam al-Qur'an.

B. Isi Kandungannya

Dilihat dari isi kandungannya, kemukjizatan al-Qur'an antara lain adalah:

1. Al-Qur'an mengungkapkan berita-berita yang bersifat gaib.
2. I'jaz 'ilmi, yakni kemukjizatan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an mengungkapkan isyarat-isyarat rumit terhadap suatu pengetahuan sebelum dunia ilmu pengetahuan itu sendiri sanggup menemukannya.

3. Al-Qur'an merupakan sumber aturan hukum Islam yang bersifat universal dan mencakup segala urusan hidup dan kehidupan manusia.

6. MUKJIZAT RASULULLAH SAW. SELAIN AL-QUR'AN DAN MUKJIZAT PARA NABI LAINNYA.

Kemukjizatan al-Qur'an merupakan mukjizat ma'nawi. Karenanya, untuk memahaminya harus menggunakan akal pikiran yang rasional dan kecerdasan hati. Orang yang tidak menggunakan akal pikiran dan kejernihan hati tidak akan dapat memahami kemukjizatan al-Qur'an. Selain al-Qur'an yang bersifat ma'nawi, Nabi Muhammad saw. juga dikarunia mukjizat hissi. Misalnya: jari-jari beliau bisa mengeluarkan air pada saat sahabatsahabat sedang kehausan

Di dalam al-Qur'an banyak digambarkan mengenai mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad saw. di antaranya adalah :

- a. Mukjizat Nabi Nuh a.s. berupa kemampuan untuk membuat kapal yang sangat besar untuk menampung dan menyelamatkan kaum yang beriman dari banjir besar, padahal saat itu sama sekali belum dikenal cara pembuatan kapal
- b. Mukjizat Nabi Ibrahim a.s. berupa keistimewaan tidak hangus dibakar dalam api oleh raja Namruz. Allah swt
- c. Mukjizat Nabi Musa a.s. berupa tongkat yang dapat berubah menjadi ular besar untuk mengalahkan tukang-tukang sihir Firaun yang menyihir tali menjadi ular-ular kecil.
- d. Mukjizat Nabi Dawud a.s. adalah kemampuan untuk melunakkan besi dengan tangan kosong, sehingga bisa dibentuk menjadi baju besi dan senjata untuk dapat mengalahkan raja Jalut.
- e. Mukjizat Nabi Sulaiman a.s. berupa kemampuan untuk mendengar dan memahami bahasa binatang, seperti burung hud-hud dan semut.
- f. Mukjizat Nabi Isa a.s. berupa kemampuan untuk membuat burung dari tanah, menyembuhkan orang buta sejak lahir, menyembuhkan penyakit kusta, dan dapat menghidupkan orang yang sudah mati atas izin Allah swt.

BAB V KEBENARAN AL QURA'AN PADA SEMUA ASPEK KEHIDUPAN

1. MEMAHAMI KEBENARAN AJARAN AL-QUR'AN MEMUAT SEMUA ASPEK KEHIDUPAN

Isi kandungan al-Qur'an digali dan dikembangkan ke dalam berbagai bidang disiplin keilmuan. Isi kandungan al-Qur'an secara garis besar meliputi :

A. AQIDAH

Secara etimologi akidah artinya kepercayaan atau keyakinan. Bentuk jamak Akidah ('aqidah) adalah 'aqa'id. Akidah juga disebut dengan istilah keimanan. Orang yang berakidah berarti orang yang beriman (mukmin). Sedangkan secara terminologi akidah diartikan sebagai suatu kepercayaan yang harus diyakini dengan sepenuh hati, dinyatakan dengan lisan dan dimanifestasikan dalam bentuk amal perbuatan.

B. IBADAH DAN MUAMALAH

Secara bahasa ibadah berasal dari kata **عَبَدًا - يَعْْبُدُ - عِبَادَةً** yang artinya mengabdikan atau menyembah. Sedangkan secara terminologi, ibadah berarti menyembah atau mengabdikan sepenuhnya kepada Allah swt. dengan tunduk, taat dan patuh kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk kepatuhan dan ketundukan karena keyakinan terhadap keesaan dan keagungan Allah swt., sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.

C. MACAM MACAM SIFAT IBADAH

Dari sisi tata caranya, ibadah dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Ibadah mahdah, yaitu ibadah yang tata cara dan tekniknyanya telah ditentukan secara jelas dalam syariat seperti salat, puasa, zakat dan haji.
- b. Ibadah gairu mahdah, artinya ibadah yang bersifat umum, tata caranya tidak ditentukan secara khusus. Ibadah gairu mahdah ada yang memang bentuknya adalah ibadah seperti membaca al-Qur'an atau bersedekah.

D. AKHLAQ

Secara etimologi, akhlak (**الْخَلْق**) berarti perangai, tingkah laku, tabiat, atau budi pekerti. Kata akhlak adalah bentuk jama' dari kata (**خَلَق**). Secara terminologi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul spontan dalam tingkah laku hidup sehari-hari.

Dalam konsep bahasa Indonesia, akhlak biasa diartikan sebagai etika atau moral. Akhlak merupakan satu fundamen penting dalam ajaran Islam. Rasulullah saw. bahkan menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak mulia.

E. HUKUM

Dalam masalah hukum, al-Qur'an memuat kaidah-kaidah dan ketentuan dasar bagi umat manusia. Salah satu isi pokok ajaran al-Qur'an ini bertujuan untuk memberikan pedoman kepada umat manusia agar kehidupannya menjadi adil, aman, tenteram, teratur, sejahtera, bahagia, dan selamat di dunia maupun di akhirat.

F. SEJARAH / KISAH UMAT MASA LALU

Seperti telah kita ketahui pada pembahasan sebelumnya, al-Qur'an banyak menjelaskan tentang sejarah atau kisah umat pada masa lalu. Sejarah atau kisah-kisah tersebut bukan hanya sekedar cerita atau dongeng semata, tetapi dimaksudkan untuk menjadi 'ibrah (pelajaran) bagi umat Islam. Dengan berkaca dari kisah-kisah terdahulu, umat Islam bisa menjalani kehidupan agar sesuai dengan petunjuk yang diberikan al-Qur'an

G. DASAR DASAR ILMU PENGETAHUAN SAINS DAN TEKNOLOGY

Al-Qur'an menekankan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan peradaban manusia. Sebagai kalamullah, al-Qur'an banyak mengandung ayat-ayat yang memuat pengetahuan dan teknologi. Karenanya al-Qur'an adalah kitab suci yang ilmiah. Pengetahuan dan teknologi yang tersirat dalam kandungan al-Qur'an dapat dikembangkan guna kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia.

2. PERILAKU ORANG YANG MENJADIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP

Sebagai wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi terakhir, al-Qur'an mengandung semua kunci untuk membuka pengetahuan Allah yang tidak terbatas. Dan tentu saja al-Qur'an adalah petunjuk Allah untuk menyingkap semua misteri ilmu pengetahuan yang belum terpecahkan. Umat Islam mestinya terus mempelajari al-Qur'an dan kandungan-kandungan yang terdapat di dalamnya sesuai dengan kapasitas dan bidang keilmuannya masing masing.

Orang-orang yang selalu berpedoman pada ajaran yang disampaikan oleh al-Qur'an maka hatinya menjadi lembut serta senantiasa berlapang dada. Jiwa mereka seluas samudera dalam menerima petunjuk-petunjuk dan titah-titah ketuhanan. Mereka tumbuh dan menjelma menjadi pribadi terbaik dalam potensinya. Membaca, menelaah, menganalisa, memahami, mendalami, menyelami, mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan keseharian, akan menumbuhkan hikmah dan kebijaksanaan dalam kehidupan.

BAB VI KEBENARAN AL QUR'AN BERLAKU SEPANJANG ZAMAN

1. KEBENARAN AL-QUR'AN BERLAKU SEPANJANG ZAMAN

Al-Qur'an yang kita gunakan sekarang sudah sedemikian rupa adanya. Tercetak dengan rapi pada sejinis kertas dengan berbagai tanda baca dan hiasan di dalam maupun di luarnya. Dengan terjemahan dan keterangan-keterangan penunjang dan berbagai variasinya. Atau berupa tulisan di layar-layar computer/laptop dan handphone atau peralatan lainnya. Untuk itu mari kita belajar struktur al-Qur'an dan cara mencari dan menggunakannya.

A. KOMPOSISI DAN PEMBAGIAN AL QUR'AN

Al-Qur'an terdiri atas 114 surah, 30 juz dan 6236 ayat menurut riwayat Imam Hafs}, 6262 ayat menurut riwayat ad-Dur, atau 6214 ayat menurut riwayat Warsy. Secara tradisional bahkan lebih mudah di katakan bahwa al-Qur'an terdiri dari 6.666 ayat.

Terdapat pembagian lain yang disebut manzil, yang membagi al-Qur'an menjadi 7 bagian. Manzil dalam bahasa Arab juga biasa diartikan tempat 70 istirahat, secara istilah disini adalah sebuah sistem pembagian pembacaan al-Qur'an untuk memudahkan penyelesaian (pengkhataman) al-Qur'an selama tujuh hari (seminggu). Manzil terdiri dari tujuh bagian yakni:

Manzil	Juz	Surah	Dari Surah	Hingga Surah
1	1-6	1-4	Al-Fatihah	An-Nisa'
2	6-11	5-9	Al-Ma'idah	At-Taubah
3	11-14	10-16	Yunus	An-Nahl
4	15-19	17-25	Al-Isra	Al-Furqan
5	19-23	26-36	Asy-Syu'ara	Yasin
6	23-26	37-49	As-Saffat	Al-Hujurat
7	26-30	50-114	Qaf	An-Nas

B. MAKKIYAH DAN MADANIYAH

Ciri-ciri Makkiyah antara lain:

Ciri Ciri Makiyyah	Ciri Ciri Madaniyah
1. Surat surat pendek	1. Surat dan ayatnya panjang-panjang
2. Ayat ayatnya pendek	2. Izin untuk perang dan hukum-hukumnya

3. Membahas prinsip keimanan dan akhlak	3. Rincian hukum tentang hudud, ibadah, undang-undang sipil, sosial, dan hubungan antar-negara
4. Ayat yang jika dibaca, maka disunnahkan kepada pembaca dan pendengarnya untuk melakukan sujud (ayat Sajdah)	4. Penyebutan tentang kaum munafik (kecuali surah al-'Ankabut)
5. Terdapat kata kalla (disebut 33 kali)	5. Penyebutan tentang ahli kitab
6. Kisah nabi-nabi dan umat-umat terdahulu (kecuali surah al-Baqarah)	6. Ungkapannya tenang, cenderung prosais, yang ditujunya adalah akal pikiran
7. Kisah Nabi Adam a.s. dan Iblis (kecuali surah al-Baqarah)	7. Banyak mengemukakan bukti dan argumentasi mengenai kebenaran-kebenaran agama.
8. Pembukaan surah berupa huruf-huruf lepas, seperti qaf, s}ad, alif-lam-mim-ra, aliflam-mim (kecuali surah al-Baqarah dan surah Ali 'Imran)	8. Contoh : Surat al-Baqarah dan Ali 'Imran
9. Cenderung puitis, menyentuh hati dan banyak terdapat kesamaan bunyi	
10. Contoh surat al-ikhlas, surat an-nas dan surat al-falaq	

C. MAQRA' ATAU RUKU'

Maqra' adalah sub pembahasan dalam al-Qur'an yang pada al-Qur'an model lama biasanya ditandai dengan huruf ain (ع) di sisi kiri atau kanan halaman al-Qur'an. Sub pembahasan ini juga biasa disebut sebagai ruku' dinisbatkan kepada ruku' salat karena dahulu biasanya dibaca setelah al-Fatihah sebelum rukuk pada waktu salat.

D. LAFADZ BASMALLAH

Lafaz Bismillahirrahmanirrahim (merupakan ciri di hampir seluruh pembuka surah di al-Qur'an selain Surah at-Taubah. Walaupun demikian, terdapat 114 lafaz Bismillahirrahmanirrahim yang setara dengan jumlah 114 surah dalam al-Quran, oleh sebab lafaz ini disebut dua kali dalam Surah an-Naml, yakni pada bagian pembuka surah serta pada ayat ke-30

E. MU'JAM (KAMUS KUMPULAN)

Untuk mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan suatu istilah tertentu, biasanya digunakan kamus khusus al-Qur'an yang biasa disebut sebagai mu'jam. Kamus-kamus al-Qur'an ini biasa menggunakan daftar istilah untuk mengumpulkan daftar bahasan-bahasan tertentu dalam al-Qur'an